



## Efektivitas Penerapan Bernyanyi Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

<sup>1</sup>Baiq Hernawati, <sup>2</sup>Syamsudin, <sup>3</sup>Ahmad Ropii

<sup>123</sup>STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat

Email Korespondensi: [islove757@gmail.com](mailto:islove757@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine how the effectiveness of students' self-confidence with the application of the singing method in front of the class in group B children at KB Mutiara Hati which can raise self-confidence, foster children's creativity and as a tool to express emotional feelings, and will be able to enrich language vocabulary, train memory, and provide satisfaction and joy. This research is located at KB Mutiara Hati, Sekotong Tengah Village using the Classroom Action Research (PTK) method which starts from the exposure of the research, research facilities, action plans, instruments and how to use them, implementation of actions, ways of observation, data analysis, reflection, success indicators, systematic discussion. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the application of singing activities can increase children's self-confidence in group B of KB Mutiara Hati. The increase in self-confidence skills can be seen from the results of observation data obtained in each cycle has increased in each cycle from Cycle 1 and Cycle 2. Where at the 1st meeting of Cycle 1 the number of students who were complete was 1 student or 17% of students who were complete, then experienced an increase in completeness at the second meeting of 2 students 33% of students. In Cycle 2, the 1st meeting increased the completeness of singing activities in class B students of KB Mutiara Hati by 5 students or 83%, and at the 2nd meeting all students were complete in singing activities or 100% complete*

**Keywords:** Increasing the Self-Confidence of Early Childhood

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas rasa percaya diri peserta didik dengan Penerapan metode bernyanyi di depan kelas pada anak kelompok B di KB Mutiara Hati yang dapat menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreatifitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi perasaan, dan akan dapat memperkaya pembendaharaan bahasa , melatih daya ingat, serta memberi kepuasan dan kegembiraan. Penelitian ini berlokasi di KB Mutiara Hati Desa Sekotong Tengah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari pemaparan penelitian, sarana penelitian, rencana tindakan, instrumen dan cara penggunaannya, pelaksanaan tindakan, cara pengamatan, analisis data, refleksi, indikator keberhasilan, sistematika pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B KB Mutiara Hati. Peningkatan keterampilan percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2. Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B KB Mutiara Hati sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas

**Kata kunci:** Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibin Syah, 2014). Pendidikan dalam pengertian yang sederhana merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik (Tim Redaksi Fokus Media, 2008). PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), Raudathul Athfal, (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 10 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Urgensi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional dan nilai moral. Pendidikan karakter merupakan bagian dari nilai moral yang harus dikembangkan pada anak usia dini guna dimasa depan anak tidak memiliki krisis moral yang sekarang ini sedang menggrogoti bangsa. Pendidikan karakter pada anak salah satunya adalah mengembangkan kepercayaan diri. Sebagai penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Yang mana kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakannya.

Begitu pentingnya masa perkembangan anak, sehingga untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini muncul adanya lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Namun, pada fase ini timbul permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, diantaranya ketika awal anak masuk ke kelompok bermain anak tidak mau ditinggal oleh ibunya dan anak tidak berani untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Tugas-tugas perkembangan pada usia bayi dan anak-anak (0-6 tahun) yaitu belajar berjalan, belajar memakan makanan padat, belajar berbicara, belajar buang air kecil dan buang air besar, belajar mengenal perbedaan jenis kelamin mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis, membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana tentang kenyataan sosial dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain, belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati (Syamsu Yusuf, 2002). Hurlock juga menyatakan bahwa pada masa anak 2-11 tahun anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak mulai melakukan penyesuaian sosial dengan cara melakukan pergaulan dengan dunia luar (Hurlock, 1999).

Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Pendidikan usia dini guru dapat memberikan sesuatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan percaya diri siswa.

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut

menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai tugas dengan lebih mudah (Tama sofiani, 2008). Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Preston (2001) mengungkapkan ada lima aspek membangun rasa percaya diri yaitu :

- a. Self-awareness (kesadaran diri) berarti memahami dan mengenal tentang kondisi diri sendiri dalam hal kebenaran tentang diri
- b. Intention (niat) berarti memiliki kemampuan membuat suatu Komitmen Thingking (berfikir positif rasional) berarti memiliki kemampuan berfikir menggunakan akal secara logis
- c. Imagination (Imajinasi) berarti membayangkan diri secara positif dan berfikir kreatif pada saat akan bertibdah.
- d. Act (Bertindak) berarti mengeksekusi tindakan untuk menampakan percaya diri.

Perkembangan emosi anak menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Soetjningsih menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan kepercayaan diri (self-confidence), percaya (trust), dan empati (empathy). Emosi dapat timbul dengan mengekspresikan dalam berbagai kegiatan diantaranya bernyanyi. Menurut Rasyid hakikat bernyanyi bagi anak-anak adalah sebagai bahasa emosi yaitu dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu kagum, haru dan sebagainya (Rasyid, 2010).

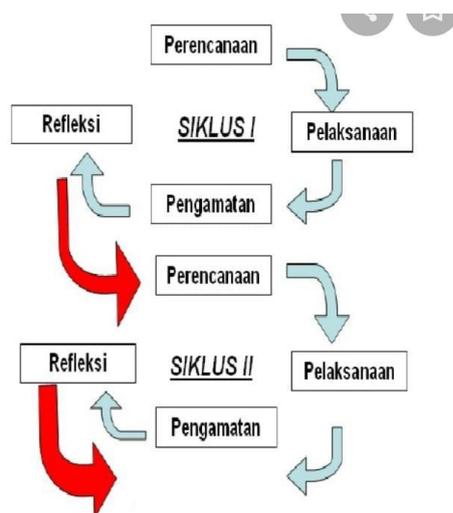
Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati.

Adapun Kamtini menjelaskan pengertian bernyanyi adalah kegiatan musik mendasar, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya suara sendiri. Bernyanyi dapat meningkatkan yakin pada diri sendiri sehingga meningkatkan percaya diri pada anak (Kamtini, 2005).

Berdasar uraian di atas anak yang memiliki percaya diri yang baik disebabkan oleh aspek merasa berharga dimata guru maupun teman kelasnya. Anak merasa berharga pada saat setelah bernyanyi guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan sehingga membuat anak tersebut merasa senang dan berharga serta guru memberi pujian kepada anak tersebut atas pencapaian yang diperoleh oleh anak saat setelah bernyanyi. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri akan cenderung lebih positif di masa depannya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya, demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dan anak akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Sedangkan menurut Hakim memiliki keberanian untuk bertindak merupakan suatu sikap seorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya (Hakim, 2005)

## **METODE**

Suharsimi (20214) menyatakan bahwa Adapun model (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Model John Elliot

Adapun empat kegiatan dalam gambar di atas yakni apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan serta perbaikan dalam hambatan tersebut berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua, demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus. Suharsimi (2014) menjelaskan Secara rinci pelaksanaan tindakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan pusat peristiwa pada hal yang perlu mendapatkan hasil perhatian khusus untuk diamati, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan kegiatan bermain bernyanyi.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati kreativitas belajar anak dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Pendidik menjelaskan secara garis materi yang akan dibahas. Tindakan ini akan berlangsung di dalam kelas selama jam pelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain bernyanyi. Menyiapkan pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Pendidik menulis tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis. Menuliskan tanda isyarat kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan, sebelum pelajaran dimulai pendidik memilih anak yang akan mengajukan pertanyaan tersebut, berikan kertas yang telah dibuat dan jelaskan petunjuknya. Yakinlah bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh anak lain. Setelah membahas semua pertanyaan, pendidik dan anak membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian pendidik mengontrol kegiatan anak dalam belajar. Tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap-tahap Kegiatan

No	Kegiatan
1	Kegiatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menjawab salam dari guru</li> <li>2. Anak menjawab sapaan guru dengan ceria</li> <li>3. Anak dan guru Berdo'a bersama</li> <li>4. Anak dan guru melakukan kegiatan presensi dengan bernyanyi "aku punya dua mata"</li> <li>5. Anak menjawab pertanyaan guru tentang buah apel setelah menyimak video tentang tanaman apel</li> <li>6. Anak dan guru bersama sama menyanyikan lagu "buah dan sayuran"</li> </ol>
2	Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengamati buah apel</li> <li>2. Anak dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis apel</li> <li>3. Anak mengumpulkan informasi tentang bagian bagian dari pohon apel dan jenis jenis buah apel</li> <li>4. Anak megumpulkan infomasi melalui demonstrasi tentang bahan-bahan yang diperlukan dan langkah-langkah untuk membuat <i>bernyanyi</i></li> <li>5. Anak menyebutkan bagian bagian dari pohon apel dan jenis jenis buah apel</li> <li>6. Anak menyebutkan bahan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana langkah-langkah membuat <i>bernyanyi</i></li> <li>7. Menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat yang benar</li> <li>8. Membuat adonan <i>bernyanyi</i></li> <li>9. Mencipta bentuk buah dari <i>bernyanyi</i></li> </ol>
3	Penutup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dengan guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan kegiatan apa yang disukai</li> <li>2. Anak mendengarkan pesan-pesan dari guru tentang bersyukur terhadap ciptaan Tuhan, menjaga kesehatan tubuh dengan rajin makan buah, kita dapat membuat <i>bernyanyi</i> sendiri tidak perlu membuang uang untuk membeli</li> <li>3. Guru Menginformasikan kegiatan untuk esok hari dengan membawa buah apel yang sudah dikupas dan kulit buah apel yang sudah dikeringkan</li> <li>4. Anak dan guru melakukan doa sesudah kegiatan</li> <li>5. Anak menjawab salam dari guru</li> <li>6. Anak dan guru mengucapkan do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, mengucap sholawat</li> </ol>

#### c. Tahap Observasi /Pengamatan

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi. Pada tahap ini anak diobservasi oleh observer yaitu peneliti dengan melakukan kolaborasi dengan pendidik pamong atau pendidik bidang studi tentang perubahan sikap dan kreativitas anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain *bernyanyi*.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti bersama pendidik mengkaji pelaksanaan dan hasil yang

diperoleh dalam pemberian tindakan pada tiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan nilai yang diperoleh anak dari tes hasil belajar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu hasil refleksi juga digunakan untuk menentukan apakah dilakukan tindakan lanjutan atau tidak. Jika pada siklus 1 kegiatan pembelajaran belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus 2, begitu pula pada pembelajaran siklus 2, jika belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini tercapai 85%. penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% anak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 66, aktivitas pendidik minimal berada pada kategori terlaksana baik dengan persentase 78-89% selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bermain bernyanyi, dan dikatakan berhasil jika aktivitas belajar anak berada pada kategori aktif dengan persentase 78-89%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Proses Tindakan

##### 1) Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakan observasi awal, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator (mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan bernyanyi secara berkelompok didampingi oleh peneliti)
- 2) Peneliti menyiapkan peralatan perlengkapan kegiatan bernyanyi seperti kaset sound system, mic
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan seperti lembar evaluasi siswa Siklus I dan lembar observasi pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi saat pembelajaran berlangsung

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 20 Maret 2023 dan hari Selasa 21 Maret 2023. Dalam I Siklus anak akan melakukan kegiatan bernyanyi sebanyak 2 kali di setiap pertemuannya. Pelaksanaan proses tindakan didasarkan pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

##### 1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama diterapkan kegiatan bernyanyi secara bersama. Adapun indikator yang harus dicapai adalah yakin pada diri sendiri dan tidak tergantung terhadap orang lain.

Kegiatan pada pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

##### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan melakukan do'a secara bersama-sama, kemudian dikondisikan agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan. Pada tahap ini kegiatan bernyanyi dilakukan secara berkelompok.

##### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diberikan contoh bernyanyi dan setelah itu anak bernyanyi secara berkelompok.



Gambar 2. dokumentasi kegiatan guru dan siswa pada saat bernyanyi

Pada saat guru memberikan contoh menyanyi di depan kelas, tidak semua siswa memberikan perhatian. Ada siswa yang terlihat bermain, kurang memperhatikan, menyandarkan kepalanya di tembok, tidak konsentrasi dan tidak fokus terhadap nyanyian yang guru contohkan.

c) **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak didik setelah kegiatan bernyanyi.

2) **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa 22 maret 2023. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan pertama, pada awal pertemuan ini dikemukakan pengalaman bernyanyi yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua hal yang dilakukansama pada pertemuan pertama.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) **Kegiatan awal**

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, dan mengondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan.

b) **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti guru meminta 1 sampai 2 orang siswa maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan menyanyi seperti yang sudah dicontohkan.

Kegiatan bernyanyi pada pertemuan kedua ini, respons siswa sudah terlihat lebih baik dan antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

c) **Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bernyanyi.

3) **Observasi dan evaluasi**

Selama kegiatan bernyanyi Siklus I, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi percaya diri anak, berani bernyanyi, tidak tergantung pada orang lain, ekspresi dan suara. Saat Siklus I dilakukan, pelaksanaan kegiatan

bernyanyi belum sesuai dengan yang direncanakan hal ini dapat dilihat dari sebagian anak masih belum percaya diri dan masih belum tenang ketika kegiatan menyanyi berlangsung. Hasil observasi pada Siklus I disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I

Pertemuan ke-1

No	Nama Anak	Indikator Penelitian					Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	Wenny Izzatun Nisya	2	2	3	2	2	11	55	Tidak Tuntans
2	Erliza Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
3	Anita Aulia	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntans
4	Muhammad Adriel Faiz	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntans
5	Muhammad Ariya Pratama	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
6	Mikaela Azzahra Medina	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
7	Natasya Dhea Afriana	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
8	Nazifa Aulia	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntans
9	Rafa Maulana Saputra	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
10	Nazila Alfi Salsabila	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntans
11	Aqila Ariyani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
12	Najua Amelia Putri	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans

Persentase anak yang tuntas =  $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Persentase anak yang tidak tuntas =  $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

Tabel 3. Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama Anak	Indikator Penelitian					Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	Wenny Izzatun Nisya	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntans
2	Erliza Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
3	Anita Aulia	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
4	Muhammad Adriel Faiz	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntans
5	Muhammad Ariya Pratama	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
6	Mikaela Azzahra Medina	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
7	Natasya Dhea Afriana	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
8	Nazifa Aulia	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntans
9	Rafa Maulana Saputra	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntans
10	Nazila Alfi Salsabila	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntans
11	Aqila Ariyani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
12	Najua Amelia Putri	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans

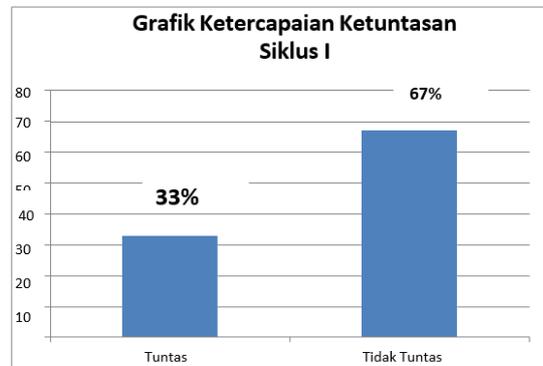
Persentase anak yang tuntas =  $2 : 6 \times 100\% = 33\%$

Persentase anak yang tidak tuntas =  $4 : 6 \times 100\% = 67\%$

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria tuntas pada pertemuan ke-1 sebanyak 1 anak dan tidak tuntas sebanyak 5 anak, pada pertemuan ke-2 kriteria tuntas sebanyak 2 anak dan tidak sebanyak 4

anak, peningkatan anak ke tahap tuntas menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan bernyanyi sudah ada anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu.

Tahapan evaluasi Siklus I dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik ketercapaian ketuntasan Siklus I.

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa 2 orang siswa dari 6 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus I dari target keberhasilan sebanyak 2 orang siswa. Artinya, indikator keberhasilan pertama sudah tercapai tetapi masih harus diperbaiki lagi.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum percaya diri anak di KB Mutiara Hati belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri dengan kriteria tuntas, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya.

Pada Siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada Siklus II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di Siklus II.

Selanjutnya, untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada Siklus I, diperlukan kerangka perbaikan seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I

No	Analisis	Evaluasi	Rencana Perbaikan
1	Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu	- Disaat guru mulai mengajak anak bernyanyi bersama siswa menjadi tidak kondusif - Sebaiknya guru mengulang bernyanyi sendiri terlebih dahulu setelah itu memberi arahan terhadap Anak bagaimana nada dari lagu yang dinyanyikan	Memilih nyanyian yang disukai dan dikuasai oleh anak
2	Guru menanyakan siapa yang berani menyanyikan sendiri di depan	- Disaat guru menanyakan siapa yang berani bernyanyi sendiri di depan kelas anak-	Memberi reward kepada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan kelas

	teman- temannya	anak mulai saling menunjuk satu samalain dan membuat kelas tidak kondusif - Sebaiknya guru menunjuk langsung satu anak dan memberikan reward jika ada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan teman-temannya	
3	Satu atau dua anak menyanyikannya di depan kelas	- Beberapa anak saling menarik temannya satu sama lain sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif - Sebaiknya guru mengajak salah satu anak dan di panggil untuk maju kedepan kelas dan bernyanyi bersama	Di awal bernyanyi guru harus bernyanyi terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh anak.

## 2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada hari Senin 3 April 2023 dan Selasa 4 April 2023, untuk mengantisipasi Siklus I yang belum maksimal, maka pada Siklus ini benar-benar mempersiapkan pelaksanaan Siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan Siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada Siklus I tidak terulang kembali.

### a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada Siklus I, yaitu:

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan bernyanyi secara berkelompok didampingi oleh peneliti
- 2) Peneliti menyiapkan peralatan perlengkapan kegiatan bernyanyi seperti kaset, sound system, mic
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan
- 4) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi saat pembelajaran berlangsung

### b. Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 3 April 2023 dan Selasa 4 April 2023. Dalam I Siklus anak akan melakukan kegiatan bernyanyi sebanyak 2 kali di setiap pertemuannya.

#### 1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan I peneliti menerapkan kegiatan bernyanyi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah yakin pada diri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

##### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan melakukan do'a secara bersama-sama,

kemudian peneliti mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan. Pada Siklus II kegiatan bernyanyi dilakukan secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh bernyanyi dan memilih nyanyian yang disukai dan dikuasai oleh anak, seperti lagu berikut:

*Melompat*

*Melompat dengan kedua Kaki / bertepuk dengan kedua tangan / tertawa mulut kita terbuka / (ha...ha...ha...ha) / hati jadi bahagia.*

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak didik setelah kegiatan bernyanyi.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa tanggal 4 April 2023, pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman bernyanyi yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua hal yang dilakukan peneliti sama pada pertemuan kesatu.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, dan mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengulang bernyanyi sendiri terlebih dahulu, guru menunjuk langsung satu anak dan memberikan reward jika ada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan teman-temannya dan guru mengajak salah satu anak dan di panggil untuk maju kedepan kelas dan bernyanyi bersama.



Gambar 5. Anak menyanyikan lagu di depan kelas.

Pada pertemuan ini rasa percaya diri anak sudah mulai terdapat peningkatan, anak berani menyanyikan lagu di depan kelas tanpa canggung, tanpa didampingi guru.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bernyanyi.

## 5) Observasi dan evaluasi

Selama kegiatan bernyanyi pada Siklus II, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi percaya diri anak, berani bernyanyi, tidak tergantung pada orang lain, ekspresi dan suara.

Dari Siklus II pertemuan pertama saat bernyanyi bersama anak sudah menunjukkan peningkatan, pada kegiatan bernyanyi beberapa anak juga sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siklus ke II pertemuan kedua lebih terlihat peningkatan rasa percaya diri anak saat melakukan kegiatan bernyanyi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan yang telah dibuat. Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada anak setelah melaksanakan kegiatan bernyanyi. Hasil Observasi pada Siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama Anak	Indikator Penelitian					Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	Wenny Izzatun Nisya	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
2	Erliza Safira	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
3	Anita Aulia	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4	Muhammad Adriel Faiz	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
5	Muhammad Ariya Pratama	2	3	3	4	3	15	80	Tuntas
6	Rafa Maulana Saputra	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
7	Natasya Dhea Afriana	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
8	Nazifa Aulia	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntans
9	Mikaela Azzahra Medina	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntans
10	Nazila Alfi Salsabila	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntans
11	Aqila Ariyani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans
12	Najua Amelia Putri	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntans

Persentase anak yang tuntas =  $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Persentase anak yang tidak tuntas =  $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan kriteria tuntas sebanyak 6 anak terdiri dari 3 laki-laki dan 3 anak perempuan peningkatan anak ke kriteria tuntas menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan bernyanyi sudah banyak anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu, saat melakukan kegiatan bernyanyi anak terlihat bersemangat, saat bernyanyi suara anak terdengar jelas, lantang dan keras. Data pada Siklus II dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini:

Gambar 5. Grafik Ketuntasan Siklus II



Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa hasil tindakan sudah tercapai keberhasilannya, terlihat jelas peningkatan percaya diri anak pada Siklus I sebanyak 2 siswadan Siklus II sebanyak 6 Siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada Siklus II yang telah mencapai 100%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan Siklus I karena persentase peningkatan pada Siklus II lebih besar daripada peningkatan persentase pada Siklus I.

Selain memberikan kegiatan bernyanyi peneliti juga memberi *reward* kepada anak yang berani tampil di depan. Pemberian *reward* telah memberi efek positif pada inisiatif anak karena tertarik dengan *reward* yang akan diberikan jika telah selesai melakukan kegiatan menyanyi. Anak sampai berebut untuk maju terlebih dahulu bahkan ada yang langsung berdiri di depan. Meski demikian situasi masih dapat dikondisikan agar anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan menyanyi sehingga waktu yang digunakan juga sesuai dengan rencana sebelumnya.

## 6) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum percaya diri anak kelas B KB Mutiara Hati belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada Siklus II.

Dalam Siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada Siklus

II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di Siklus II.

Analisis di atas menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi meningkatkan rasa percaya diri anak pada siswa kelas B KB Mutiara Hati.

Seperti yang telah ditunjukkan dalam hasil penelitian di atas, tindakan telah berhasil dengan sukses pada Siklus 2 dan bahkan melebihi dari yang diharapkan sehingga tidaklah penting untuk melaksanakan Siklus berikutnya. Data hasil penelitian selengkapnya tampak pada tabel berikut.

Tabel 5 Data Penelitian Siklus I dan Siklus II Kelas B KB Mutiara Hati

No	ketuntasan	Siklus I		Siklus II		
		pertemuan	jml	%	Jml	%
1	tuntas	Pertemuan I	1	17 %	5	83 %
		Pertemuan II	2	33 %	4	67 %
2	Tidak tuntas	Pertemuan	5	83 %	1	17 %

		I				
		Pertemuan II	6	100 %	0	0 %

Pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan yang terjadi pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2.

Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B KB Mutiara Hati sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasa percaya diri pada siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketercapaian dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan rasa percaya diri siswa ini terjadi karena terdapat tindakan yang dilakukan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu:

1. Dalam melakukan tindakan pertama (Demonstrasi yang dilakukan oleh guru)
  - a. Guru mendemonstrasikan lagu yang dinyanyikan secara perlahan
  - b. Guru mendemonstrasikan lebih dari sekali
  - c. Guru memberikan motivasi dan semangat pada siswa
2. Dalam melakukan tindakan kedua, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama.

Dalam melakukan tindakan ketiga, Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyanyikan lagu di depan kelas dan memberikan reward pada siswa yang berani maju dan menyanyikan lagu di depan kelas.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B KB Mutiara Hati. Peningkatan keterampilan percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2. Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B KB Mutiara Hati sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan terbiasa melakukan hal tersebut, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang nantinya diharapkan anak akan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat menjaga kepercayaan diri lingkungan sekolah dan menjaga kepercayaan diri siswa.
3. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada anak untuk membiasakan anak percaya diri saat berada di rumah. Kepercayaan diri anak akan lebih mudah dibentuk oleh orang tua, karena anak lebih merasa dekat dengan kedua orang tuanya di rumah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset, (2014), Penerjemah: Esther Mandjani. Batam: interaksara.27. Rosda karya.89.
- Tim Redaksi Fokus Media, Undang-Undang Guru dan Dosen (Bandung: Fokus Media 2008),

- Syamsum Yusuf. (2002). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung : Rosda Karya,2002),89
- Hurlock, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Erlangga, 1999), 133
- Tama sofiani, Meningkatkan Percaya Diri pada siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Visual Auditorial Kinestetik. Jurnal. (Surakarta: FKIP UMS, 2008). 63.
- Preston, Mengembangkan RasaPercaya Diri Anak Usia Dini, (Jakarta: Erlangga, 2001), 46
- Rasyid, Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Melalui Metode Bernyanyi,(Jakarta: EGC, 2010), 110
- Kamtini. Tanjung, H.W (2005). Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.71
- Hakim, T. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. (Jakarta: PT. Puspaswara, 2005), 66 Hasil Obsevasi Pada Tanggal 25 Maret 2019